

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilimus, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Joyful Learning* Berbasis *Collaborative Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dari nilai pretest sebesar 63,40 menjadi 84,65 pada nilai posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 21,25 poin.

Selain itu, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, dan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Penerapan Model *Joyful Learning* Berbasis *Collaborative Learning* Memberikan Pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji

independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan.

Besarnya pengaruh tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata posttest kedua kelas, yaitu 84,65 pada kelas eksperimen dan 71,25 pada kelas kontrol dengan selisih sebesar 13,40 poin. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,58 atau 58% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,24 atau 24% dengan kategori tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* memberikan pengaruh yang cukup besar dan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama, serta mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

3. Model *Joyful Learning* Berbasis *Collaborative Learning* Lebih Efektif Dibandingkan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilimus. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 21,25 poin, yaitu dari 63,40 menjadi 84,65, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 9,05 poin, yaitu dari 62,20 menjadi 71,25.

Efektivitas model tersebut juga dibuktikan melalui hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,58 atau 58% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,24 atau 24% dengan kategori tidak efektif. Selain itu, hasil uji Independent

Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta mendorong kerja sama dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kolaboratif. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih antusias dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama antarteman. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *joyful learning* berbasis *collaborative*

learning dengan menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, jumlah sampel, maupun variabel penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas, materi pembelajaran yang berbeda, atau variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan model *joyful learning* berbasis *collaborative learning* pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.